

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan Budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengolah informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerjasama yang efektif.

Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat berperan penting dalam melatih cara berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. Selain itu, matematika sangat diperlukan dalam memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu

berubah, tidak pasti, dan kompetitif di era globalisasi dewasa ini. Memperhatikan begitu pentingnya peran matematika dalam kehidupan, karena itu matematika telah dipilih dan dituangkan dalam kurikulum sebagai salah satu mata pelajaran yang diajar di setiap jenjang pendidikan.

Setiap siswa perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, (SD, SMP, SMA) yang merupakan penguasaan kecakapan untuk dapat memahami dunia dan hasil dalam karirnya.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar banyak siswa menyajikan tingkat hafalan terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Sehingga tidak sedikit siswa yang memandang bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari, membosankan dan menakutkan. Hal ini dapat membuat prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar pada mata pelajaran matematika umumnya masih rendah.

Hal ini menjadi tantangan bagi guru pengajar matematika di sekolah agar dapat menarik perhatian siswa untuk belajar matematika. Apalagi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, guru hendak dapat mengajar matematika yang sifatnya abstrak kepada siswa sekolah dasar yang kemampuan berfikirnya masih dalam cara berfikir konkret.

Mengatasi tantangan pembelajaran matematika di sekolah sebagaimana diuraikan, maka salah satu upaya yang perlu dilakukan guru adalah dengan

menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Utamanya pada pembelajaran matematika di sekolah dasar, guru hendaknya dapat menyajikan materi matematika yang sifatnya abstrak diwujudkan kebentuk penyajian materi yang sifatnya konkret. Sehingga konsep-konsep matematika yang sifatnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami siswa Sekolah Dasar jika disajikan dengan menggunakan benda-benda kongkrit yang ada di lingkungan sekitar siswa, bermakna, serta siswa diberi kesempatan memanipulasi benda-benda tersebut untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Dari kebutuhan siswa belajar matematika diuraikan di atas, maka pembelajaran dengan menggunakan kontekstual sangat memegang peranan penting. Namun kenyataan di sekolah guru kelas kurang menggunakan Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual teaching and learning*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti sebagai calon guru SD merasa perlu untuk penelitiannya, sehingga dalam meneliti ini ditetapkan judul “Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa hanya menyajikan tingkat hapalan terhadap materi yang diterima

2. Siswa tidak mampu menghubungkan apa yang dipelajari dengan bagaimana pengetahuan itu akan dipergunakan
3. Kurangnya Guru menggunakan pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada pelajaran Matematika di Sekolah Dasar”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang dan Identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 2 Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Siswa, bermanfaat untuk memahami pembelajaran Matematika dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual
- 2) Bagi Guru, yaitu dapat bermanfaat sebagai bahan masukan terhadap bidang studi Matematika dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kontekstual pada pokok pembahasan.

- 3) Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan mengenai Implementasi Pembelajaran Kontekstual, Dan dapat meningkatkan prestasi sekolah dengan mutu yang lebih baik
- 4) Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian serta memahami masalah yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Kontekstual.